

**ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS PAJAK DAN RETRIBUSI PARKIR TERHADAP
EFEKTIVITAS PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BANDUNG
TAHUN 2011 SAMPAI 2013**

**AN ANALYSIS OF THE INFLUENCES OF THE EFFECTIVENESS PARKING TAX AND
RETRIBUTION ON THE EFFECTIVENESS OF LOCAL OWN REVENUE IN BANDUNG
CITY IN 2011 TO 2013**

Destika Religia
Universitas Telkom
destikareligia@gmail.com

Dudi Pratomo, SET., M.Ak
Universitas Telkom

ABSTRAK

Kontribusi pajak dan retribusi daerah sangat penting dalam mendukung peningkatan pendapatan asli daerah. Pajak dan retribusi parkir salah satunya yang memiliki prospek cerah dalam meningkatkan PAD. Ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya FO dan kafe/resto serta meningkatnya jumlah kendaraan bermotor yang ditambah dengan 15-20 ribu kendaraan yang memasuki Kota Bandung setiap akhir pekan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Bagaimana pajak dan retribusi parkir Kota Bandung, 2) Bagaimana tingkat efektivitas pajak parkir, retribusi parkir dan PAD Kota Bandung, 3) Bagaimana pengaruh efektivitas pajak dan retribusi parkir terhadap efektivitas PAD Kota Bandung baik secara parsial maupun simultan. Periode penelitian dilakukan selama tiga tahun dari tahun 2011-2013 dengan menggunakan alat ukur rasio efektivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Secara keseluruhan penerimaan pajak parkir Kota Bandung melebihi target yang telah ditetapkan sedangkan penerimaan retribusi parkir tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan, 2) Rasio efektivitas pajak parkir Kota Bandung memiliki rata-rata nilai efektivitas sangat efektif, Rasio efektivitas Retribusi Parkir Kota Bandung memiliki rata-rata nilai efektivitas kurang efektif, dan Rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung memiliki rata-rata nilai efektivitas sangat efektif, 3) Tidak terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan efektivitas Pajak Parkir dan Retribusi Parkir terhadap efektivitas PAD Kota Bandung.

Kata kunci : efektivitas, pajak parkir, retribusi parkir, pendapatan asli daerah

ABSTRACT

Contributions of regional tax and retribution are give important support to increase the local own revenue. Parking tax and retribution one of bright prospect in increasing the local own revenue. It can be seen from the increasing FO and cafe/restaurant as well as the increasing motor vehicle amount plus 15-20 thousand vehicle entering in Bandung city every weekend.

The purpose of this study is to 1)How parking tax and retribution in Bandung city, 2)How level of effectiveness parking tax, parking retribution and local own revenue in Bandung city, 3)How the influence of the effectiveness of parking tax and retribution on the effectiveness of local revenue in Bandung city in partially nor simultaneously. Research period during three years since 2011-2013 using the effectiveness ratio measurment.

The results showed that 1)Overall the parking tax income over the estimated target in Bandung city while the parking retribution income can't accomplished target, 2)The effectiveness ratio of parking tax in Bandung city has an average value of effectiveness that very effective result, the effectiveness ratio of parking retribution in Bandung city has an average value of effectiveness that less effective result, and the effectiveness ratio of local own revenue in Bandung city has an average value of effectiveness that very effective result,

3) there is no effect partially nor simultaneously effectiveness parking tax and parking retribution on the effectiveness local own revenue in Bandung city.

Keywords : effectiveness, parking tax, parking retribution, local own revenue

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim, 2004:67). Oleh karena itu upaya peningkatan penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah baik secara intensifikasi atau ekstensifikasi dengan maksud agar daerah tidak terlalu menggantungkan/mengandalkan harapan pada pemerintah tingkat atas tetapi harus mampu mandiri sesuai cita-cita otonomi yang nyata dan bertanggungjawab. Penggalan potensi dana tersebut antara lain melalui kegiatan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah.

Kota Bandung berpotensi memperoleh Pendapatan Asli Daerah yang besar karena Kota Bandung merupakan salah satu kota di Tanah Air yang cukup tersohor dengan objek wisata yang ditawarkan terdiri dari wisata belanja, wisata hiburan, wisata kuliner dan wisata budaya. Sektor industri pariwisata di Kota Bandung sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan, dengan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah atau PAD Kota Bandung pada tahun 2011, yang mencapai 72 persen.

Salah satu dari jenis pajak dan retribusi daerah memiliki potensi besar dalam menambah Pendapatan Asli daerah (PAD) Kota Bandung yang ada diantaranya yaitu pajak dan retribusi parkir. Dimana pajak dan retribusi parkir memiliki prospek yang cerah melihat semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor yang ditambah dengan 15 ribu-20 ribu kendaraan yang memasuki Kota Bandung setiap akhir pekan. Hal ini juga dibarengi dengan perluasan lahan parkir yaitu setiap tahun jumlah FO (*factory outlet*) dan distro (*distribution store*) terus bertambah. Tentunya hal ini diharapkan dapat mendatangkan pendapatan yang besar terhadap penerimaan dari sektor pajak dan retribusi parkir apabila semua kendaraan terpungut. Hal tersebut dikarenakan apabila wisatawan dari luar Kota Bandung yang menggunakan kendaraan bermotor ingin mengunjungi *mall*, FO dan kafe/resto mereka memerlukan lahan parkir untuk memarkirkan kendaraan tersebut. Belum lagi ditambah dengan kendaraan dari pengunjung Kota Bandung sendiri.

Penelitian mengenai pengaruh pajak dan retribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sudah banyak dilakukan. Diantaranya yaitu menurut Nariana et al (2012) dan Faizatullailah (2013) menyimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pajak dan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah baik secara parsial maupun secara simultan.

Sedangkan menurut Ega (2012) menyatakan bahwa kontribusi pajak parkir sangat kurang terhadap pendapatan asli daerah. Dan menurut Mourin (2013) menyimpulkan bahwa kontribusi pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah kontribusinya sangat kurang, sedangkan pada efektivitasnya pada tahun 2008 dan 2009 dikatakan pajak parkir cukup efektif, tahun 2010 dan 2011 dikatakan pajak parkir sangat efektif dan pada tahun 2012 pajak parkir efektif.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana Pajak dan Retribusi Parkir Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013?
2. Bagaimana rasio efektivitas Pajak Parkir Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013?
3. Bagaimana rasio efektivitas Retribusi Parkir Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013?
4. Bagaimana rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013?
5. Bagaimana pengaruh efektivitas Pajak dan Retribusi Parkir terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013 secara simultan?
6. Bagaimana pengaruh efektivitas Pajak dan Retribusi Parkir terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013 secara parsial:

- a. Bagaimana pengaruh efektivitas Pajak Parkir terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2011 sampai 2013?
- b. Bagaimana pengaruh efektivitas Retribusi Parkir terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2011 sampai 2013?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pajak dan Retribusi Parkir Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pemungutan Pajak Parkir Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pemungutan Retribusi Parkir Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013.
4. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pemungutan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektivitas Pajak dan Retribusi Parkir terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013 secara simultan.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektivitas Pajak dan Retribusi Parkir terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013 secara parsial:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektivitas Pajak Parkir terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektivitas Retribusi Parkir terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Menurut Prof.Dr.Rochmat Soemitro, S.H. pengertian pajak adalah “iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Pajak Daerah

Menurut Mardiasmo (2011:12) Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak Parkir

Pajak parkir adalah pajak yang dikenakan atas penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan oleh orang pribadi atau badan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor dan garansi kendaraan bermotor yang memungut bayaran (Priantara, 2013:545).

Retribusi Daerah

Menurut Mardiasmo (2011:12) Retribusi adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Retribusi Parkir

Retribusi Parkir adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa parkir pada tempat atau lahan parkir yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Faizatullailah, 2013).

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari :

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan; dan
4. Lain-lain PAD yang sah

Efektivitas

Menurut Mahmudi (2010:143) Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pajak Parkir dan Pendapatan Asli Daerah

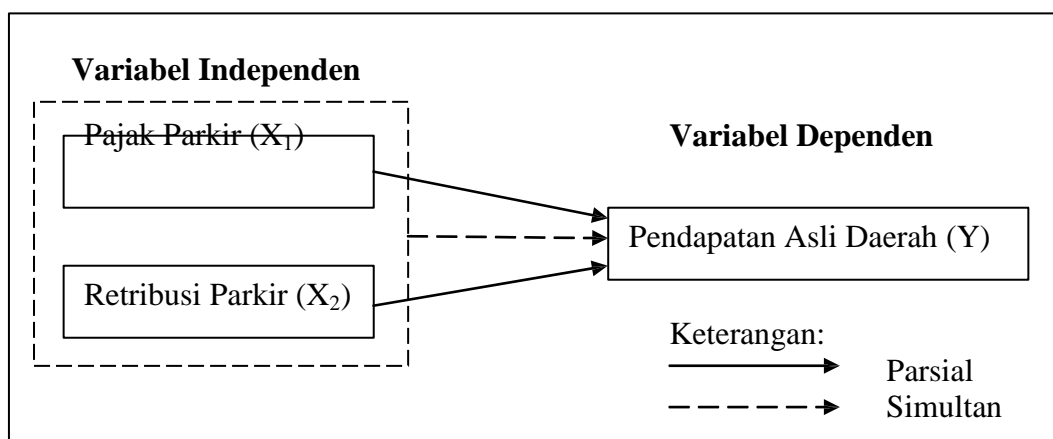
Menurut Faizatullailah (2013) menyatakan bahwa pajak parkir mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah. Dan pajak parkir berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, meskipun mempunyai pengaruh yang relative kecil terhadap pendapatan asli daerah.

Menurut Nariana *et al* (2012) menyatakan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kontribusi pajak parkir dengan pendapatan asli daerah (PAD), dimana hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pajak parkir dapat meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah Kota Palembang.

Retribusi Parkir dan Pendapatan Asli Daerah

Menurut Murlan (2010) dalam Faizatullailah (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah baik secara parsial maupun secara simultan.

Menurut Faizatullailah (2013) menyatakan bahwa retribusi parkir mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah. Dan retribusi parkir berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Efektivitas pelaksanaan pemungutan Pajak Parkir dan Retribusi Parkir berpengaruh secara simultan terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah.
2. Efektivitas pelaksanaan pemungutan Pajak Parkir berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah.
3. Efektivitas pelaksanaan pemungutan Retribusi Parkir berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah Laporan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Jenis sampling dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:84). Teknik sampel yang digunakan yaitu *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Parkir, Retribusi Parkir dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung per bulan dari bulan Januari sampai bulan Desember dengan periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2011 sampai 2013 dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel.

Adapun kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya data yang tersedia dalam penelitian yaitu berupa data target dan realisasi Penerimaan/Penyetoran Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung per bulan Januari sampai Desember tahun 2011 sampai 2013.
2. Adanya data yang tersedia dalam penelitian yaitu Pajak dan Retribusi Parkir Kota Bandung per bulan Januari sampai Desember dari tahun 2011 sampai 2013.

VARIABEL OPERASIONAL

Variabel Independen

Variabel Independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39).

a. Pajak Parkir

Diukur dengan menggunakan rasio efektivitas yaitu :

$$\text{Efektivitas Pajak Parkir} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Parkir}}{\text{Target Penerimaan Pajak Parkir}} \times 100\%$$

b. Retribusi Parkir

Diukur dengan menggunakan rasio efektivitas yaitu :

$$\text{Efektivitas Retribusi Parkir} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Parkir}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah diukur dengan rasio efektivitas yaitu:

$$\text{Efektivitas Pendapatan Asli Daerah} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sanusi, 2011:115).

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu *residual* terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditunjukkan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Priyatno, 2012:143). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas yaitu Pajak Parkir (X1) dan Retribusi Parkir (X2) terhadap satu variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y). Setelah melakukan uji asumsi klasik, dilakukan uji hipotesis, yaitu uji statistik F (pengujian simultan) dan uji statistik T (pengujian parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

1. Pajak dan Retribusi Parkir Kota Bandung Tahun 2011-2013

Penerimaan dari pajak parkir di tahun 2011 hingga 2013 setiap bulannya fluktuatif. Namun secara keseluruhan penerimaan pajak parkir Kota Bandung tahun 2011-2013 dapat melebihi target yang telah ditetapkan dari Dinas Pelayanan Pajak (DISYANJAK) Kota Bandung. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan dari retribusi parkir yang secara keseluruhan sangat kurang dan selalu tidak dapat memenuhi target yang telah ditentukan oleh Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Bandung.

2. Efektivitas Pajak Parkir

Secara keseluruhan realisasi penerimaan pajak parkir dapat melebihi target yang telah ditentukan dari Dinas Pelayanan Pajak (DISYANJAK) Kota Bandung. Namun masih ada penerimaan dari pajak parkir dibawah target yang telah ditetapkan. Beberapa ketidaktercapaiannya penerimaan pajak parkir dari target yang telah ditetapkan disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu :

- a. Belum semua pemilik atau pengelola parkir di Kota Bandung terdaftar sebagai Wajib Pajak Parkir.
- b. Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan membayar pajak. Dan masih banyak Wajib Pajak yang tidak mau membayar pajak atau bahkan tidak mengetahui adanya pajak parkir.
- c. Terdapatnya target pajak parkir yang telah ditetapkan tidak sebanding dengan potensi sebenarnya.

Sedangkan rata-rata nilai efektivitas Pajak Parkir adalah sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemungutan pajak parkir yang dilakukan Dinas Pelayanan Pajak (DISYANJAK) Kota Bandung dapat dikatakan sudah cukup berhasil.

3. Efektivitas Retribusi Parkir

Secara keseluruhan realisasi penerimaan retribusi parkir tidak dapat melebihi target yang telah ditentukan dari Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Bandung. Ketidaktercapaiannya penerimaan retribusi parkir dari target yang telah ditetapkan disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu :

- a. Masih banyaknya parkir liar di tepi jalan umum yang dilakukan baik pengguna kendaraan bermotor maupun oleh petugas parkir.
- b. Tidak adanya karcis parkir sebagai tanda bukti telah membayar retribusi parkir.
- c. Penarikan tarif retribusi parkir yang tidak sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan yang sebagaimana telah diatur bahwa penarikan retribusi parkir didasarkan oleh lamanya parkir.

Sedangkan rata-rata nilai efektivitas retribusi parkir adalah kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemungutan retribusi parkir yang dilakukan Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Bandung dapat dikatakan kurang berhasil.

4. Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Dari analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah dapat melebihi target yang telah ditentukan dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) Kota Bandung. Namun penerimaan dari pendapatan asli daerah Kota Bandung tahun 2011-2013 masih terdapat yang tidak mencapai target yang telah ditentukan. Ketidaktercapaiannya penerimaan dari pendapatan asli daerah disebabkan oleh kurang maksimalnya penarikan dari sumber-sumber pendapatan asli daerah terutama dari pajak daerah dan retribusi daerah lainnya.

Sedangkan rata-rata nilai efektivitas pendapatan asli daerah adalah sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemungutan pendapatan asli daerah yang dilakukan Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) Kota Bandung dapat dikatakan sudah cukup berhasil.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian menunjukan nilai K-S untuk variabel pajak parkir 1,185 dengan probabilitas signifikansi 0,121 yaitu lebih dari 0,05 hal ini berarti variabel pajak parkir terdistribusi secara normal. Begitu juga dengan retribusi parkir dengan nilai K-S 1,192 dengan probabilitas signifikansi 0,117 yaitu lebih dari 0,05 hal ini berarti variabel retribusi parkir terdistribusi secara normal. Dan nilai K-S untuk variabel pendapatan asli daerah 1,000 dengan probabilitas signifikansi 0,270 yaitu lebih dari 0,05 hal ini berarti variabel pendapatan asli daerah terdistribusi secara normal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi syarat normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolonieritas variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pajak parkir dan restribusi parkir memiliki VIF < 10 yaitu sebesar 1,010 dan nilai *tolerance* > 0,1 yaitu sebesar 0,990. Hal ini menunjukan model regresi tidak terdapat multikolinearitas (tidak ada hubungan kuat antara variabel independennya).

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil garis *scatterplot* pada penelitian ini memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda, sehingga model regresi linear berganda layak dipakai untuk memprediksi nilai variabel dependen.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dapat diketahui nilai *Durbin Watson* (dw) adalah 2,027. Sedangkan nilai *Durbin-Watson* tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 2 (k=2) maka tabel *Durbin-Watson* akan memberikan nilai $du = 1,587$ dan $dl = 1,354$. Oleh karena nilai dw lebih besar dari du dengan kriteria keputusan $du < dw < 4-du$ yaitu $1,587 < 2,027 < 4-1,587$ maka keputusannya dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

PENGUJIAN SECARA SIMULTAN

Uji statistik F adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian jika F hitung > F tabel atau signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan berlaku sebaliknya. Berikut adalah hasil uji statistik F (Priyatno, 2012:137):

Tabel 1
Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1642,318	2	821,159	,868	,429 ^b
Residual	31216,039	33	945,941		
Total	32858,357	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Retribusi Parkir, Pajak Parkir

Sumber : Data sekunder yang diolah (2014)

Dari hasil uji F di atas diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 0.868 dan F tabel didapat 3,26 dan nilai signifikansinya 0,429. Hal ini menunjukkan nilai F hitung < F tabel artinya menerima H_0 , dan nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini efektivitas pajak parkir dan retribusi parkir secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendapatan asli daerah.

PENGUJIAN SECARA PARSIAL

Uji statistik t adalah uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. (Priyatno, 2012:139). Berikut adalah koefisien variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil uji t statistik:

Tabel 2
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69,320	45,123		1,536	,134
Pajak Parkir	,339	,257	,224	1,315	,198
Retribusi Parkir	,021	,428	,008	,048	,962

Sumber : Data sekunder yang diolah (2014)

Variabel dependen pada model regresi ini adalah pendapatan asli daerah, dan yang menjadi variabel independen adalah pajak parkir dan retribusi parkir. Model regresi berdasarkan hasil uji statistik t adalah:

$$PAD = 69,320 + 0,339 \text{ Pajak Parkir} + 0,021 \text{ Retribusi Parkir}$$

Koefisien regresi pajak parkir (β_1) adalah sebesar 0,339 dengan nilai signifikansi 0,198 lebih besar dari 0,05. Berarti, efektivitas pajak parkir tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pendapatan asli daerah secara parsial. Koefisien regresi retribusi parkir (β_2) adalah sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi 0,962 lebih besar dari 0,05. Artinya, efektivitas retribusi parkir tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pendapatan asli daerah secara parsial.

1. Pengaruh Efektivitas Pajak Parkir terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pajak parkir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pendapatan asli daerah. Ini disebabkan karena secara keseluruhan peningkatan dari nilai efektivitas pajak parkir tidak sama dengan peningkatan nilai efektivitas dari pendapatan asli daerah. Begitu juga sebaliknya penurunan dari nilai efektivitas pajak parkir tidak sama dengan penurunan nilai efektivitas dari pendapatan asli daerah.

Selain itu kontribusi dari pajak parkir sangat kecil terhadap pendapatan asli daerah yaitu di tahun 2011 sebesar 0,75%, tahun 2012 sebesar 0,72% dan di tahun 2013 sebesar 0,54%. Sehingga pajak parkir tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah (DISYANJAK Kota Bandung, 2014)

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Mourin di Kota Manado tahun 2008-2012 (2013) serta Feisly di Kota Manado tahun 2009-2012 (2013) yang menyatakan bahwa kontribusi pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah kontribusinya masih kurang dan presentasi masih sangat kecil kontribusinya terhadap PAD.

2. Pengaruh Efektivitas Retribusi Parkir terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas retribusi parkir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pendapatan asli daerah. Hal tersebut dikarenakan kontribusi retribusi parkir yang sangat kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung di tahun 2011 sebesar 0,60%, tahun 2012 sebesar 0,49% dan di tahun 2013 sebesar 0,37% (DISHUB Kota Bandung, 2014).

Selain itu penerimaan dari retribusi parkir tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Bandung. Ketidaktercapainya realisasi retribusi parkir sebagaimana dijelaskan sebelumnya ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu masih banyaknya parkir liar di tepi jalan umum, tidak adanya karcis parkir sebagai tanda bukti telah membayar retribusi parkir, tarif retribusi parkir yang tidak sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan.

Penerimaan dari retribusi parkir seringkali tidak maksimal dikarenakan oleh permasalahan semakin banyaknya parkir liar yang terjadi di Kota Bandung. Terdapat sejumlah parkir liar di Kota Bandung yang kerap terjadi di beberapa titik pusat keramaian seperti di Jalan Otto Iskandardinata depan Pasar Baru, Pasteur, Asia Afrika, Braga, Merdeka, dan Dalem Kaum. Tentunya dengan banyaknya parkir liar membuat penerimaan dari retribusi parkir tidak dapat tercapai maksimal.

Faktor berikutnya yaitu tidak adanya karcis parkir sebagai tanda bukti telah membayar retribusi parkir. Padahal pengendalian dan pengawasan retribusi parkir berasal dari karcis parkir sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Bandung No: 163 Tahun 2012 Tentang Harga Sewa Parkir dan Petunjuk Teknis Pengelolaan Perpajakan di Gedung dan Pelataran Parkir di Kota Bandung dalam Pasal 6 mengenai pengesahan dan pengendalian karcis parkir.

Dan faktor lainnya dari ketidakmaksimalannya pendapatan dari retribusi parkir yaitu tarif retribusi parkir yang tidak sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Walikota Bandung No: 163 Tahun 2012 Tentang Harga Sewa Parkir dan Petunjuk Teknis Pengelolaan Perpajakan di Gedung dan Pelataran Parkir di Kota Bandung, setiap penambahan 1 jam berikutnya dikenakan tarif yang berbeda. Misalkan pada tarif kendaraan roda 2 (dua), dimana pada 1 (satu) jam pertama paling banyak sebesar Rp. 1000 dan penambahan tiap 1 (satu) jam berikutnya paling banyak sebesar Rp. 1000. Namun pada kenyataannya lamanya parkir tidak dihitung sehingga besarnya retribusi yang dibayarkan oleh wajib retribusi tidak sesuai dengan peraturan yang telah berlaku. Misalnya saja satu motor memarkirkan motornya dari jam 10.00-13.00 tarif yang dipungut retribusi seharusnya sebesar Rp 3000, tetapi yang dipungut oleh juru parkir hanya sebesar tarif normal yaitu Rp 1000. Tentunya ini sangat berpengaruh terhadap penerimaan retribusi parkir agar pencapaian target yang telah ditentukan dapat maksimal.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Juanah di Kabupaten Malang Tahun 2005-2009 (2011) yang menyatakan bahwa retribusi parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN

1. Secara keseluruhan penerimaan pajak parkir Kota Bandung tahun 2011-2013 dapat melebihi target yang telah ditetapkan dari Dinas Pelayanan Pajak (DISYANJAK) Kota Bandung. Sedangkan penerimaan dari retribusi parkir yang secara keseluruhan sangat kurang dan selalu tidak dapat memenuhi target yang telah ditentukan oleh Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Bandung.
2. Rasio efektivitas Pajak Parkir Kota Bandung memiliki rata-rata nilai efektivitas sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajak parkir secara keseluruhan dapat melebihi target yang telah ditentukan dari Dinas Pelayanan Pajak (DISYANJAK) Kota Bandung.
3. Rasio efektivitas Retribusi Parkir Kota Bandung memiliki rata-rata nilai efektivitas kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari realisasi penerimaan retribusi parkir tidak dapat melebihi target yang telah ditentukan dari Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Bandung.
4. Rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung memiliki rata-rata nilai efektivitas sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari realisasi penerimaan pendapatan asli daerah yang secara keseluruhan dapat melebihi target yang telah ditentukan dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) Kota Bandung.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara efektivitas Pajak Parkir dan Retribusi Parkir terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah.
6. Hasil penelitian mengenai Pengaruh efektivitas Pajak Parkir dan Retribusi Parkir terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Secara Parsial :
 - a. Efektivitas Pajak Parkir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah.
 - b. Efektivitas Retribusi Parkir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah.

SARAN

A. Aspek Teoritis

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran lain seperti menghitung potensi penerimaan pajak dan retribusi parkir agar dapat diketahui bagaimana potensi sebenarnya dalam penerimaan pajak dan retribusi parkir.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi mengenai pajak dan retribusi parkir agar dapat memperoleh gambaran yang komprehensif.

B. Aspek Praktis

1. Bagi Dinas Pelayanan Pajak (DISYANJAK) Kota Bandung

Dikarenakan masih terdapat ketidaktercapaiannya pajak parkir dalam mencapai target maka saran dari penulis :

- a. Perlu diberikannya sanksi yang tegas bagi para wajib pajak yang tidak mau atau menunggak kewajiban membayar pajaknya.
- b. Perlu dilakukannya proses pengawasan terhadap wajib pajak dan pengelola parkir yang sudah ada, agar penerimaan dari pajak dan retribusi parkir dapat terpungut secara optimal.

2. Bagi Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Bandung

Penerimaan dari retribusi parkir sangat kurang dari target yang telah ditentukan maka saran dari penulis :

- a. Agar penerimaan retribusi parkir dapat maksimal perlu diberikannya sanksi bagi petugas/tukang parkir liar maupun kepada pengguna kendaraan bermotor yang melakukan parkir liar. Seperti dilakukannya pengembokan kendaraan bermotor.
- b. Perlunya dilakukan pengadaan E-Parkir untuk penarikan retribusi parkir yaitu alat Prabayar elektronik, agar pemungutan retribusi parkir terhadap lamanya jam parkir dapat efektif. Sehingga penerimaan dari retribusi parkir dapat tercapai maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Endro Suwarno dan Suhartiningsih. (2008). *Efektivitas Evaluasi Potensi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta Volume 7, Nomor 2, September 2008. 162-173.
- Darwin. (2010). *Pajak daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung. (2012). *Industri Pariwisata Mampu Tekan Angka Kemiskinan*. [Online]. <http://diskominfo.jabarprov.go.id/industri-pariwisata-mampu-tekan-angka-kemiskinan/>. [30 Januari 2012].
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung. (2012). *Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kota Bandung*. Bandung : Diskominfo.
- Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung. (2014). *Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan*. Bandung : DPKAD.
- Ega Marselina. (2012). *Analisis Kontribusi Pajak Parkir dan Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintah Kota Padang*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ellen. (2013). *Menunggu Kebijakan Solutif Atasi Kemacetan*. [Online]. <http://sinarharapan.co/news/read/26063/menunggu-kebijakan-solutif-atasi-kemacetan->. [07 Oktober 2013]
- Faizatullailah Yustica. (2013). *Pajak dan Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Volume 1, Nomor 3, Agustus 2013.
- Feisly Kesek. (2013). *Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado*. Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado Volume 1, Nomor 4, Desember 2013. 1922-1933.
- Hatta. (2012). *Kabupaten/Kota Terkaya 2012 : Bandung, Kelahiran Kembali ParisVanJava*. [Online]. <http://wartaekonomi.co.id/berita4784/kabupatenkota-terkaya-2012-bandung-kelahiran-kembali-parijs-van-java.html>. [23 Agustus 2012].
- Herd. (2011). *Penerimaan Pajak Meningkat Setiap Long Weekend*. [Online]. <http://lintasjabar.com/2011/07/penerimaan-pajak-meningkat-setiap-long-weekend/>. [07 Juli 2011].
- Halim, Abdul. (2004). *Manajemen Keuangan Daerah* (Edisi Revisi). Yogyakarta : UPP AMP YKPN Bunga Rampal.
- Made Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati. (2013). *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pada Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 5, Nomor 3, Desember 2013. 652-665.
- Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Dearah*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan* (Edisi Revisi 2011). Yogyakarta : Andi.

- Mourin M. Mousal. (2013). *Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penerapan Akuntansi di Kota Manado*. Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado Volume 1 Nomor 4, Desember 2013. 374-382.
- Munir, Dasril dan Henry Arys Djuanda. (2004). *Kebijakan dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: YPAPI.
- Nariana, Siti Khairani dan Ratna Juwita. (2012). *Analisis Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Gozali, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Kesatu). Bandung : Pustaka Setia.
- Nathalia. (2014). *Warga Kelola Transportasi Publik*. [Online]. <http://koran-jakarta.com/?10488-warga-kelola-transportasi-publik>. [22 April 2014].
- Priantara, Diaz. (2013). *Perpajakan Indonesia* (Edisi Revisi 2). Bogor : Mitra Wacana Media.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods for Business = Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Buku 2 Edisi 4). Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2007). *Research Methods for Business = Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Buku 1 Edisi 4). Jakarta : Salemba Empat.
- Stevanus J. Gomes dan Victor Pattiasina. (2011). *Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maluku Tenggara*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Manajemen (STIEM) Rute Nusa Ambon, Volume 13 Nomor 2, September 2011.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunjoyo, Rony Setiawan, dkk. *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset*. Bandung : Alfabeta.
- Suryanto. (2011). *Tarif Parkir di Bandung Naik*. [Online]. <http://www.antaranews.com/berita/241395/tarif-parkir-di-bandung-naik>. [11 Januari 2011]
- Undang-undang No.28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-undang No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang-undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Yani, Ahmad. (2009). *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah Indonesia* (Edisi Revisi). Jakarta : Rajawali Pers.
- www.disyanjakbdg.net
- www.dishub.jabarprov.go.id
- www.dpkad.kotabandung.info